

**PENGARUH SUKU BUNGA THE FED TERHADAP NET INTEREST MARGIN  
DENGAN MODERASI KESENJANGAN DANA (GAP) DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional Persero Periode  
Januari 2022 - Desember 2023)**

**Sunaryo<sup>1</sup>, Elly Soraya Nurulhuda<sup>2</sup>, Median Wilestari<sup>3</sup>, Heri Sukamto<sup>4</sup>, Meindro  
Waskito<sup>5\*</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam As-syafi'iyah  
Email: <sup>1</sup>[sunaryo56@gmail.com](mailto:sunaryo56@gmail.com), <sup>2</sup>[sorayaelly@gmail.com](mailto:sorayaelly@gmail.com), <sup>3</sup>[median.feb@uia.ac.id](mailto:median.feb@uia.ac.id),  
<sup>4</sup>[heri59.hs@gmail.com](mailto:heri59.hs@gmail.com), <sup>5</sup>[meindrowaskito.feb@uia.ac.id](mailto:meindrowaskito.feb@uia.ac.id)

Korespondensi\*: [meindrowaskito.feb@uia.ac.id](mailto:meindrowaskito.feb@uia.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel GAP dalam memoderasi pengaruh suku bunga The Fed terhadap net interest margin dan dampaknya terhadap profitabilitas. Sampel penelitian yakni bank umum konvensional persero terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN berdasarkan data deret waktu secara bulanan dari Januari 2022 hingga Desember 2023, dengan teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi dari sumber Statista, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data menerapkan *Partial Least Square/PLS*. Hasil penelitian menemukan suku bunga The Fed tidak berpengaruh terhadap net interest margin. GAP berperan memoderasi pengaruh suku bunga The Fed terhadap net interest margin. Net interest margin tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Suku Bunga The Fed, GAP, Net Interest Margin, dan Profitabilitas

**Abstract**

*This research aims to determine the role of the GAP variable in moderating the influence of the Fed's interest rate on net interest margin and its impact on profitability. The research sample, namely state-owned conventional commercial banks, consists of Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, and Bank BTN based on monthly time series data from January 2022 to December 2023, with the data collection technique being documentation from Statista, Bank Indonesia and the Services Authority sources. Finance. The data analysis technique applies Partial Least Square/PLS. The research results found that the Fed's interest rate had no effect on the net interest margin. GAP plays a moderating role in the influence of the Fed's interest rates on net interest margin. Net interest margin has no effect on profitability.*

**Key words:** Interest Rate The Fed, GAP, Net Interest Margin, and Profitability

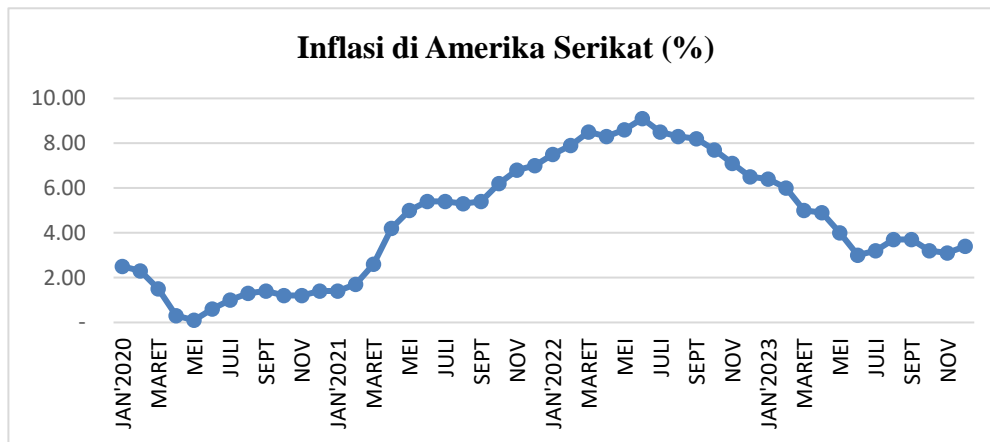
## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam perekonomian suatu negara salah satu rujukan yang pakai melihat kestabilan perekonomiannya adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya dapat berdampak terhadap gejala ekonomi, maka sebagian besar negara di dunia akan berupaya menjaga kestabilan harga dengan menerapkan kebijakan makro ekonomi. Inflasi yang stabil akan menyebabkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi akan berdampak turunnya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa yang dibutuhkannya disamping itu inflasi yang tinggi dapat berdampak meningkatnya kemiskinan.

Boediono (2018) berpendapat inflasi adalah tendensi naiknya harga-harga secara menyeluruh dan terus menerus. Sedangkan Waluyo (2009) berpendapat inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dihadapi hampir di seluruh negara, dan tendensi meningkatnya harga-harga pada umumnya secara terus-menerus.

Dalam dua tahun terakhir ini di Amerika Serikat (AS) inflasi meningkat yang cukup signifikan yang dapat dilihat pada gambar grafik 1 di bawah ini.

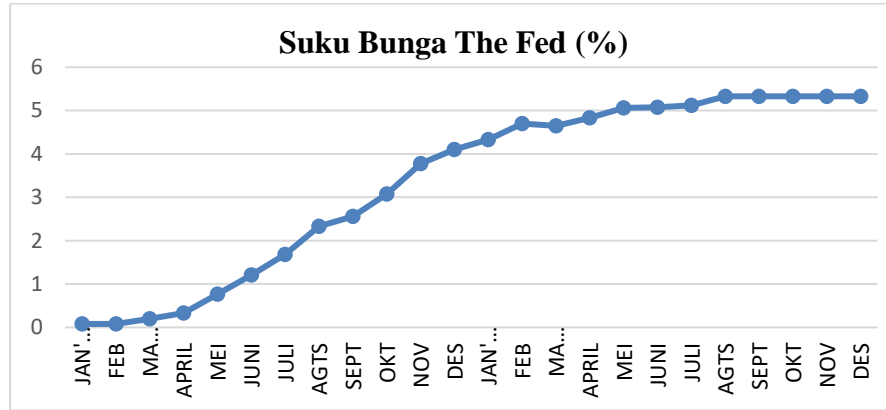


Sumber: Statista di olah ( Tahun 2020-2023 )

**Gambar 1. Inflasi di Amerika Serikat**

Seperti terlihat pada gambar 1 di atas, inflasi pada bulan Mei 2020 mencapai 0,10% dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga Juli 2022 mencapai 9,1%. Penulis Bisnis.com Asmaaysi (2022) berpendapat, informasi angka inflasi AS yang sangat tajam untuk pertama kalinya dipublikasi pada hari Jum'at (10/6/2022) oleh Departemen Tenaga Kerja AS, inflasi ini dalam sejarah jadi inflasi tertinggi yang pernah terjadi di Amerika sejak 1981. Lebih lanjut Asmaaysi (2022) mengutip Kepala ekonom di Comerica Bank Bill Adams (dikutip dari US News), Senin (13/6/2022), berpendapat bahwa inflasi ini diduga dampak dari perang Rusia vs Ukraina, inflasi tetap tinggi di Amerika Serikat sebagai cermin dari kekurangan pangan dan energi global yang disebabkan oleh konflik Rusia-Ukraina.

Untuk meredam peningkatan inflasi yang tinggi di Amerika Serikat (AS), Dewan Federal Reserve selaku bank sentral Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan moneternya dengan menaikkan suku bunga, seperti terlihat pada gambar 2 di bawah ini.

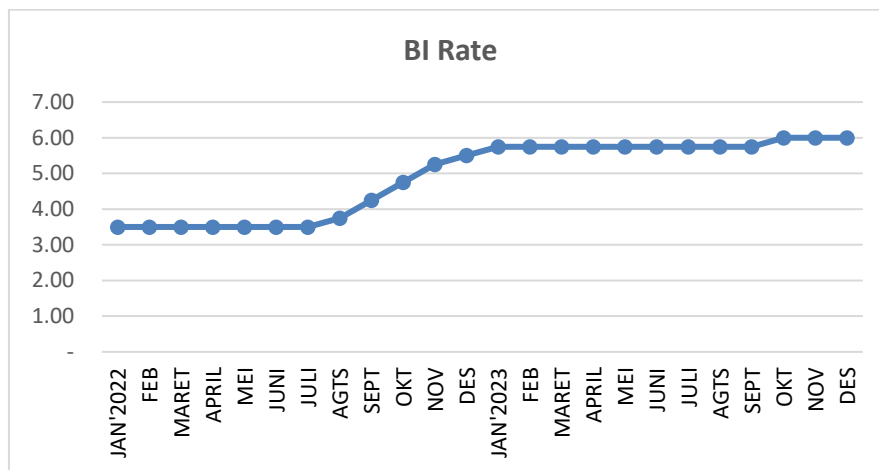


Sumber: Statista di olah ( Tahun 2022-2023 )

**Gambar 2. Suku Bunga The Fed**

Dari gambar 2 di atas memperlihatkan suku bunga The Fed dari bulan Januari 2022 sebesar 0,88% terjadi peningkatan yang tajam hingga Agustus 2023 menjadi sebesar 5,3%, dan bertahan sampai Desember 2023.

Peningkatan inflasi yang signifikan di AS membawa dampak terhadap pasar keuangan global, termasuk di Indonesia. Rembetan dampak inflasi AS dimulai dari bank sentral Amerika Serikat yang menaikkan suku bunga (The Fed) yang cukup tajam yang direspon oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter dengan menaikkan suku bunga BI Rate. BI Rate yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan suku bunga di bank-bank umum di Indonesia karena BI Rate sebagai acuan bagi bank-bank umum untuk menetapkan suku bunganya. Pergerakan BI Rate dalam kurun 2 tahun terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Sumber: Bank Indonesia di olah ( Tahun 2022-2023 )

**Gambar 3. BI Rate**

Dari gambar 3 di atas terlihat BI Rate pada bulan Januari 2022 sebesar 3,5% meningkat cukup tajam sampai Desember 2023 mencapai 6% atau terjadi peningkatan sebesar 71,43% dibandingkan bulan Januari 2022.

Peningkatan BI Rate membawa dampak terhadap perubahan suku bunga di bank-bank umum, dan dampak langsung yakni terhadap *net interest margin* (NIM) yang merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga akan menimbulkan. Seperti menurut Taswan (2010) faktor yang mempengaruhi NIM salah satunya volatilitas (besaran pergerakan harga dari waktu ke waktu) suku bunga pasar.

Perubahan NIM dampak dari perubahan BI Rate berdampak terhadap besarnya profitabilitas (Taswan, 2010). Perubahan BI Rate dapat membawa dampak negatif dan positif bagi sebuah bank melalui NIM. Persoalan NIM menyangkut masalah fungsi manajemen yang menyatukan pengelolaan antara aktiva dan pasiva, dimana aktiva bank memberikan kontribusi pendapatan dalam wujud bunga, sedangkan disisi lain pasiva akan menyebabkan beban bunga.

NIM ditentukan oleh komposisi neraca bank, yakni dibagian sisi aktiva akan menghasilkan pendapatan bunga dan dibagian pasiva akan menyebabkan beban bunga (Taswan, 2010). Oleh karena itu naik turunnya profitabilitas bank ditentukan oleh struktur neraca bank, maka manajemen aktiva dan pasiva menjadi kunci persoalan.

Salah satu manajemen struktur neraca bank yaitu menyangkut masalah bagaimana mengelola dana-dana yang sensitif terhadap volatilitas bunga, yaitu menyangkut masalah bagaimana mengelompokkan aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap volatilitas bunga sering juga disebut manajemen posisi kesenjangan dana (*gap*) yang sering diterapkan sebagai pengukur posisi sensitivitas bunga baik *rate sensitive assets* maupun *rate sensitive liabilities* pada suatu bank.

Secara jangka pendek, *rate sensitive assets* akan menghasilkan *interest income*, sedangkan *rate sensitive liabilities* akan menimbulkan *interest cost* yang berbeda sebagai dampak dari adanya volatilitas tingkat bunga, sedangkan pada *non interest rate sensitive assets* maupun *liabilities* meskipun dapat menghasilkan *interest revenue income* atau *interest cost income* akan tetapi tidak terdapat korelasi dengan volatilitas tingkat bunga jangka pendek.

Latumaerissa (2014) berpendapat kesenjangan dana (*gap*) adalah selisih antara *rate sensitive assets* (RSA) dengan *rate sensitive liabilities* (RSL). Tabel 1 dibawah ini memberikan gambaran pengelompokan aktiva dan pasiva berdasarkan sensitif dan tidak sensitif.

**Tabel 1. Klasifikasi Aktiva dan Pasiva atas dasar Sensivitas Suku Bunga**

Aktiva	Kelompok	Pasiva	Kelompok
Kas	NRSA	Giro	NRSL
Sekuritas Jangka Pendek	RSA	Tabungan	NRSL
Sekuritas Jangka Panjang	NRSA	Pinjaman Pasar Uang	RSL
Kredit Jangka Pendek	RSA	Deposito Jangka Pendek	RSL
Kredit Jangka Panjang bunga	RSA	Deposito Jangka Panjang	NRSL
Kredit Jangka Panjang bunga tetap	NRSA	Pinjaman Diterima Jangka Pendek	RSL
Aktiva Jangka Panjang lainnya	NRSA	Pinjaman Diterima Jangka Panjang	NRSL

Sumber: Taswan (2010)

Keterangan: NRSA = *Non rate Sensitive Assets*, RSA = *Rate Sensitive Assets*

NRSL = *Nonrate Sensitive Liabilities*, RSL = *Rate Sensitive Liabilities*

Posisi kesenjangan dana (gap) dapat nol (Zero), negatif atau positif. Jika RSA sama dengan RSL maka posisi gap menjadi zero. Jika RSA lebih besar dari RSL, maka posisi gap akan positif, sedangkan jika RSA lebih kecil dari RSL, maka posisi gap akan negatif. Posisi dari gap apakah zero, positif atau negatif tidak menggambarkan kondisi lebih baik atau lebih buruk bila prediksi perubahan suku bunga tepat. Bila suatu bank tidak tepat memprediksi perubahan suku bunga, maka akan menyebabkan turunnya NIM, dan berdampak menurunnya profitabilitas, akan tetapi bila suatu bank memprediksi secara tepat perubahan suku bunga, maka NIM akan meningkat dan berdampak meningkatnya profitabilitas. Oleh karena itu posisi gap yang diharapkan suatu bank sangat tergantung estimasi arah perubahan suku bunga pasar pada waktu yang akan datang. Sebagai gambaran awal berikut ini disajikan tabel 2 kondisi dari Gap, NIM, dan ROA/return on asset (profitabilitas).

**Tabel 2. Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional BUMN Tahun 2022-2023**

Variabel	2022				2023			
	Maret	Juni	Sept.	Des.	Maret	Juni	Sept.	Des.
NIM (%)	5,2	5,5	5,5	5,2	5,1	5,1	5,3	5,2
ROA (%)	2,82	3,13	3,24	3,05	3,37	3,31	3,36	3,34
GAP (x)	0,117	0,134	0,132	0,135	0,167	0,178	0,186	0,191

Sumber: Statistik Otoritas Jasa Keuangan di olah ( Tahun 2022-2023 )

Seperti terlihat dalam tabel 2 di atas, NIM dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 tahun 2022 dan tahun 2023 relatif stabil, demikian halnya ROA relatif stabil. Posisi GAP dalam satuan x (kali) menunjukkan angka di bawah 1 yang berarti RSA lebih kecil RSL dimana kecenderungan yang meningkat dari bulan Maret 2022 hingga Desember 2023.

Sejalan dengan teori yang diungkap oleh (Taswan, 2010), penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan suku bunga dan NIM seperti Barik & Nishita (2019), Cahyo (2015), dan Papavangjeli et al (2018) temuannya suku bunga berdampak positif terhadap NIM, Jung & Kim (2023) temuannya komponen kekuatan pasar NIM yang berinteraksi dengan suku bunga acuan secara signifikan, Sunaryo (2022) studinya menemukan BI rate berpengaruh positif terhadap NIM. Namun Borio et al (2015), Jontro & Josua (2018), Busch & Memmel (2015), dan Pramadhaniar (2017) bertentangan hasilnya yakni kenaikan tingkat suku bunga berdampak negatif terhadap margin bunga bersih bank dalam jangka pendek, demikian halnya Alessandri & Nelson (2015) temuannya dalam jangka pendek, peningkatan suku bunga pasar menurunkan margin bunga. Claessens et al (2016) menemukan terdapat hubungan non liner antara suku bunga dan NIM. Simanjuntak & Sirait (2018) menemukan BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ketidak konsistennya tentang pengaruh suku bunga terhadap NIM, oleh karena itu kesenjangan (gap) dana dalam penelitian ini ditambahkan sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Penelitian yang berhubungan pengaruh NIM terhadap profitabilitas seperti Antwi & Boadi (2013) menemukan korelasi positif yang kuat antara NIM dengan ROA

(Profitabilitas). Sugiantari & Dana (2019), Mulyadi & Cipta (2022), Lall (2014), Bilian & Purwanto (2014), Kristianti & Yovinch (2016), Okavianus (2016), Avrita & Pangestuti (2016), Nadi (2016), namun Pramadhaniar (2017) menemukan dampaknya terhadap profitabilitas bank kurang kuat, salah satunya disebabkan oleh suku bunga yang rendah, Az-zahra & Pardistya (2022) menemukan net interest margin berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Analisis pertama penelitian di atas fokus kepada analisis berikaitan antara suku bunga The Fed dengan NIM, analisis kedua berkaitan hubungan antara NIM dengan profitabilitas. Berbeda dengan studi yang akan dalam penelitian ini yang memasukan variabel moderasi, teknik analisis data menerapkan *Parsial Least Square/PLS*, dan obyek penelitian ini dalam lingkup khusus pada Bank Umum Konvensional Persero, yakni bank Badan Usaha Milik Negara.

### **Tujuan Penelitian**

Dari gambaran fenomena dan *research gap* di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris: (1) pengaruh suku bunga The Fed terhadap net interest margin, (2) peran moderasi kesenjangan dana (*gap*) pengaruh suku bunga The Fed terhadap net interest margin, dan (3) pengaruh net interest margin terhadap profitabilitas

### **Kontribusi Penelitian**

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur secara empiris, yakni dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang suku bunga The Fed dan NIM yang dikaitkan dengan moderasi GAP dan profitabilitas. Kajian selanjutnya studi ini sebagai berikut: Bagian 2 membahas literatur yang relevan. Bagian 3 metodologi penelitian. Bagian 4 menyajikan dan membahas hasil penelitian. Bagian 5 menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan implikasi praktis dan kebijakan serta garis besar untuk manajemen bank dan untuk penelitian yang akan datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Suku Bunga The Fed.**

Wijayanti (2024) berpendapat, Suku bunga The Fed atau Fed Fund Rate (FFR) adalah merupakan patokan utama untuk suku bunga lain dalam perekonomian. Suku bunga The Fed disebut juga sebagai besarnya tingkat bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral Amerika Serikat (The FED) yang merupakan suku bunga acuan yang dapat digunakan antar lembaga penyimpanan. Selanjutnya Wijayanti (2024) berpendapat, fungsi suku bunga The Fed antara lain:

1. Suku bunga The Fed dapat sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana untuk berinvestasi.
2. Suku bunga The Fed digunakan juga sebagai alat pengendali moneter terhadap penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga The Fed dalam rangka mengontrol jumlah uang beredar. Dalam hal ini berarti pemerintah dapat mengatur sirkulasi atau perputaran uang dalam perekonomian.

Menurut Mankiw (2009), The Fed badan keuangan yang bertanggung jawab dalam mengatur perbankan dan mengatur jumlah uang beredar dalam perekonomian adalah Federal Reserve (Bank Sentral AS) yang sering disingkat dengan The Fed. The Fed merupakan salah satu Bank sentral yaitu institusi yang dirancang untuk mengawasi sistem perbankan dan mengatur jumlah uang yang beredar dalam perekonomian.

### Gap ( Kesenjangan ) Dana

Latumaerissa (2014) berpendapat *gap* adalah perbedaan antara *sensivitas assets* dengan *sensivitas liabilities*. Taswan (2010), berpendapat posisi *gap* bisa nihil (Zero), negatif, atau positif. Bila *sensivitas assets* dan *sensivitas liabilities* sama besarnya, maka posisinya zero *gap*. Bila *sensivitas assets* lebih besar dari *sensivitas liabilities*, posisi *gap* positif, dan bila *sensivitas assets* lebih kecil dari *sensivitas liabilities*, posisi *gap* negatif. Posisi *gap* positif atau negatif tidak berarti lebih baik atau lebih buruk.

Posisi kesenjangan (*gap*) dana sering digunakan untuk mengukur posisi *sensivitas* bunga pada suatu bank (Taswan, 2010). *Gap* model fokus pada pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka pendek. Tujuannya untuk mengukur pengaruhnya terhadap *spread* perbankan (Latumaerissa, 2014).

### Net Interest Margin

Taswan (2010) berpendapat, pendapatan bunga berasal dari penempatan dana disisi aktiva dan beban bunga yang timbul karena adanya dana dari pihak ketiga disisi pasivanya. Selisih pendapatan bunga dan beban bunga disebut pendapatan bunga bersih/net interest margin (NIM). Ukuran NIM dalam persentase yang ditentukan dengan formula (Taswan, 2010):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Kegunaan Net Interest Margin (NIM) menurut Koch & Scott (2000) adalah untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap perubahan (volatilitas) suku bunga. Ketika suku bunga di pasaran berubah, maka akan diikuti perubahan pendapatan bunga dan biaya bunga bank.

### Profitabilitas

Weston & Copeland (2010) berpendapat, profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja yang mengukur efektivitas manajemen atas dasar hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Berdasarkan Surat Edaran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2020) NOMOR 9 /SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*) dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aktiva}} \times 100\%$$

### Suku bunga The Fed dan Net Interest Margin

Gianie (2023) berpendapat untuk meredam inflasi, kebijakan bank sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) menaikkan suku bunga acuan, kenaikan suku bunga ini memicu kenaikan suku bunga di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral akan segera merespons kenaikan suku bunga The Fed ini. Hal itu dilakukan untuk menahan dampaknya terhadap perekonomian nasional. Suku bunga jangka pendek (suku bunga The Fed) naik, maka akan meningkatkan NIM (Taswan, 2010). Barik & Nishita (2019), Cahyo (2015), dan Papavangjeli et al (2018) dalam penelitiannya menemukan suku bunga berpengaruh positif terhadap NIM, Jung & Kim (2023) menemukan komponen kekuatan pasar NIM yang berinteraksi dengan suku bunga acuan secara signifikan.

H1 : *Terdapat hubungan positif antara suku bunga The Fed dan NIM.*

### **Suku bunga The Fed dan Net Interest Margin dengan Moderasi GAP**

Taswan (2010) mengemukakan, bila posisi gap suatu bank positif (gap di atas 1) dan dalam situasi tingkat suku bunga jangka pendek (suku bunga The Fed) naik, maka gap positif tersebut akan meningkatkan NIM, sebaliknya jika tingkat suku bunga jangka pendek (suku bunga The Fed) turun, maka NIM akan menurun. Bila posisi gap suatu bank negatif (gap di bawah 1) dalam situasi tingkat suku bunga jangka pendek (suku bunga The Fed) naik, maka gap negatif tersebut akan menurunkan NIM, sebaliknya jika terjadi penurunan tingkat suku bunga jangka pendek (suku bunga The Fed), maka akan meningkatkan NIM. Penelitian terdahulu seperti Staikouras and Wood (2002) menemukan, perubahan tingkat bunga melalui struktur neraca (gap) berpengaruh positif terhadap *net interest margin* bank dan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

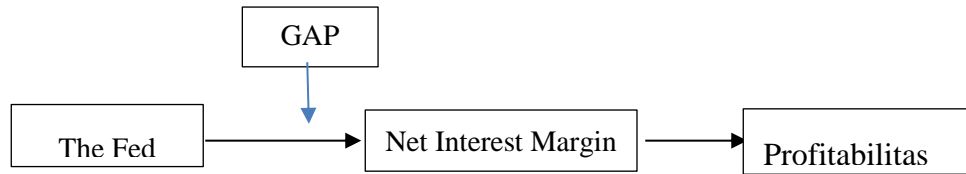
H2 : *Terdapat hubungan negatif antara suku bunga The Fed dan NIM, bila posisi moderasi GAP negatif (GAP di bawah 1) ketika suku bunga The Fed meningkat.*

### **Hubungan NIM terhadap ROA**

Taswan (2010) berpendapat, NIM (*Net Interest Margin*) berpengaruh terhadap besarnya profitabilitas bank setelah memperhitungkan biaya *overhead*, pajak dan pendapatan di luar bunga. Pengaruh ini timbul karena sumber utama dari profitabilitas berasal dari NIM, NIM inilah yang digunakan untuk menutup biaya *overhead*, dan NIM diatas biaya *overhead* akan menghasilkan profitabilitas. Penelitian terdahulu seperti Antwi & Boadi (2013), Sugiantari & Dana (2019), Mulyadi & Cipta (2022), Lall (2014), Bilian & Purwanto (2014), Kristianti & Yovinch (2016), Okavianus (2016), Avrita & Pangestuti (2016), Nadi (2016) menemukan NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Terdapat hubungan positif antara NIM dan Profitabilitas.*

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Gambar 4. Kerangka Pemikiran Teoritis

## METODE PENELITIAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bank umum konvensional Persero sebagai bank milik Badan Usaha Milik Negara, yaitu: Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, data diperoleh dari Statistik Bulanan Otoritas Jasa Keuangan dan dari Statista untuk periode bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2023.

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square*/PLS untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software SmartPLS 3.2.7. Ghazali (2014) mengemukakan, *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). Penggunaan PLS dalam penelitian ini untuk pengembangan model yakni menggunakan variabel moderasi, dan data yang digunakan relatif kecil. Dalam PLS model untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten yakni menggunakan model struktural (inner model), secara matematis model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \zeta_1$$

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 * \xi_1 + \zeta_2$$

$$\eta_2 = \beta_1 \eta_1 + \zeta_3$$

Dimana:

Model struktural terdiri dari dua persamaan yakni berasal dari dua variabel endogen, yaitu  $\eta_1$  sebagai variabel net profit margin, dan  $\eta_2$  sebagai variabel return on assets.

$\gamma_1$  = menunjukkan hubungan antara suku bunga The Fed ( $\xi_1$ ) dengan net profit margin.

$\beta_1$  = menunjukkan hubungan antara dengan net profit margin dan return on investment.

$\gamma_2$  = menunjukkan hubungan variabel moderasi ( $GAP/\xi_2$ ) dan suku bunga The Fed.

$\zeta$  = vektor variabel residual.

Evaluasi Keباikan dan Kecocokan Model.

PLS merupakan analisis berbasis varians yang bertujuan untuk pengujian teori yang penekanannya pada studi prediksi. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi kebaikan dan kecocokan model seperti uji menggunakan R Square, Q Square dan F Square. Chin (1998) berpendapat: (1) interpretasi model struktural dengan R Square 0.67 (baik), 0.33 (moderat), dan 0.19 (lemah), (2) interpretasi F Square yakni 0.02 (lemah), 0.15 (medium), dan 0.35

(besar), (3) interpretasi model memiliki predictive relevance (Q Square) yaitu Q Square di atas nol berarti model memiliki predictive relevance, Square di bawah nol berarti kurang memiliki predictive relevance.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dengan Smart PLS 3 dihasilkan ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Path coefficients	P-value	95% Selang Kepercayaan Path Coefficients		F square	R square	Q square
				Batas Bawah	Batas Atas			
H1	The Fed - > NIM	-0.749	0.116	-1.497	0.400	0.135		
H2	The Fed * GAP - > NIM	-0.531	0.044	-1.031	0.075	0.250	0.357	0.227
H3	NIM - > ROA	-0.226	0.084	-0.478	0.025	0.054	0.008	0.022

Sumber : Data diolah dengan Smart PLS 3

Dari tabel 3 di atas, maka model hasil penelitian sebagai berikut:

$$\eta_1 = -0.749\xi_1 + \zeta_1$$

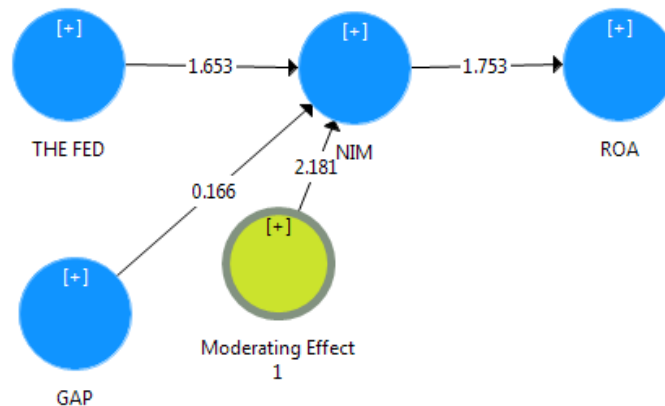
$$\eta_1 = -0.749\xi_1 - 0.531\xi_2 * \xi_1 + \zeta_2$$

$$\eta_2 = -0.226\eta_1 + \zeta_3$$

Dari hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 3 di atas dapat uraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) ditolak dimana suku bunga The Fed berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM (net interest margin) dengan path coefficients sebesar -0.749 dan p-value = 0.116 > 0.05. Setiap perubahan suku bunga The Fed tidak meningkatkan NIM. Pada selang kepercayaan 95% besar pengaruh suku bunga The Fed dalam meningkatkan NIM terletak antara -1.497 sampai 0.400. Meskipun suku bunga The Fed berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM, namun keberadaan suku bunga The Fed dalam meningkatkan NIM mempunyai pengaruh mendekati moderat pada tingkat struktural (f square = 0.135).
2. Hipotesis kedua (H2) diterima dimana GAP memoderasi secara murni pengaruh suku bunga The Fed terhadap NIM yang berpengaruh negatif signifikan dengan path coefficients sebesar -0.531 dan p-value = 0.044 < 0.05. Setiap kenaikan suku bunga The Fed yang dimoderasi oleh GAP yang posisinya di bawah 1 (RSA lebih kecil RSL) akan menurunkan NIM. Pada selang kepercayaan 95% besar pengaruh suku bunga The Fed dalam meningkatkan NIM yang dimoderasi oleh GAP terletak antara -1.031 sampai 0.075. Disamping suku bunga The Fed berpengaruh signifikan terhadap NIM yang dimoderasi oleh GAP juga mempunyai pengaruh tinggi pada tingkat struktural (f square = 0.250). R square sebesar 0.357% dalam kriteria moderat. Q square sebesar 0.227 > 0 berarti model memiliki predictive relevance.

3. Hipotesis ketiga (H3) ditolak dimana NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA/return on assets) dengan path coefficients sebesar -0.226 dan p-value = 0.084 > 0.05. Setiap perubahan NIM tidak meningkatkan ROA. Pada selang kepercayaan 95% besar pengaruh NIM dalam meningkatkan ROA terletak antara -0.478 sampai 0.025. Disamping NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, juga keberadaan NIM dalam meningkatkan ROA mempunyai pengaruh rendah pada tingkat struktural ( $f$  square = 0.054). Perlunya peningkatan NIM sangat penting untuk meningkatkan ROA, dimana peningkatan NIM yang lebih tajam dapat mendorong terhadap peningkatan ROA. R square 0.008 dalam kriteria lemah. Q square sebesar 0.022 > 0 berarti model memiliki predictive relevance.



Sumber: Olah Data Smart PLS 3

**Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian**

Dari gambar 5 di atas diketahui, pengaruh suku bunga The Fed terhadap NIM (net interest margin) nilai t hitungnya sebesar 1.653 lebih kecil dari 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan. Pengaruh suku bunga The Fed terhadap NIM yang dimoderasi oleh variabel GAP (kesenjangan dana) nilai t hitungnya sebesar 2.181 lebih besar dari 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti terdapat peran variabel moderasi. Selanjutnya pengaruh NIM terhadap ROA (profitabilitas) nilai t hitungnya sebesar 1.753 lebih kecil dari 1.96 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

## Pembahasan

### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah suku bunga The Fed berpengaruh positif terhadap NIM. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh suku bunga The Fed berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM bank-bank umum Persero di Indonesia, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga The Fed tidak berdampak berarti terhadap terhadap NIM.

Kebijakan bank sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) yang menaikkan suku bunga acuan, kenaikan suku bunga ini akan memicu kenaikan suku bunga di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia, Bank Indonesia sebagai otoritas

moneter akan menaikkan BI Rate. BI rate merupakan acuan bagi bank-bank di Indonesia. Oleh karena itu seyogyanya kenaikan suku bunga The Fed akan berdampak terhadap NIM bank-bank umum Persero di Indonesia. Kenaikan suku bunga The Fed di satu sisi akan meningkatkan pendapatan bunga dari penempatan dana bagian aktiva, disisi lain akan meningkatkan beban bunga dari sumber dana bagian pasiva, sehingga terdapat selisih antara kenaikan pendapatan bunga dan beban bunga, selisih tersebut merupakan perubahan NIM. Seperti terlihat pada tabel 2 NIM dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 tahun 2022 dan tahun 2023 relatif stabil atau relatif tidak terdapat perubahan, sementara suku bunga The Fed seperti terlihat pada gambar 2 di atas terjadi peningkatan yang sangat signifikan, secara rinci kenaikan suku bunga The Fed dalam di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Suku Bunga The Fed Periode Kuartalan Tahun 2022-2023**

Variabel	2022				2023			
	Maret	Juni	Sept.	Des.	Maret	Juni	Sept.	Des.
The Fed (%)	0,2	1,2	2,6	4,1	4,7	5,1	5,3	5,3

Sumber: Statista ( Tahun 2022-2023 )

Seperti terlihat pada tabel 4 di atas suku bunga The Fed meningkat sangat signifikan akan tetapi NIM tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu suku bunga The Fed tidak berdampak terhadap NIM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Claessens et al (2016) yang menemukan terdapat hubungan non liner antara suku bunga dan NIM, dan Simanjuntak & Sirait (2018) menemukan BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap NIM.

### **Pengujian Hipotesis 2**

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara suku bunga The Fed dan NIM, bila posisi moderasi GAP negatif (GAP di bawah 1) ketika suku bunga The Fed meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh GAP memoderasi pengaruh negatif suku bunga The Fed terhadap NIM bank-bank umum Persero di Indonesia, sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa naik turunnya suku bunga The Fed berdampak berarti terhadap NIM dengan moderasi variabel GAP.

Seperti terlihat pada tabel 2 NIM relatif stabil (relatif tidak mengalami perubahan) meskipun suku bunga The Fed terjadi perubahan yang signifikan (tabel 4), hal ini terjadi karena GAP (kesenjangan dana) posisinya negatif atau di bawah 1 yang berarti RSA (*Rate Sensitive Assets*) lebih kecil dari RSL (*Rate Sensitive Assets*). Oleh karena itu setiap kenaikan suku bunga The Fed akan menurunkan NIM bank-bank umum Persero di Indonesia. Oleh karena itu posisi GAP yang merupakan selisih antara RLA dan RSL memegang peran sebagai moderasi pengaruh suku bunga The Fed terhadap NIM. Jika posisi GAP positif atau di atas 1, maka akan terjadi setiap peningkatan suku bunga The Fed akan menyebabkan peningkatan NIM.

Peningkatan nilai GAP yang berpengaruh terhadap peningkatan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam memprediksi arah kenaikan suku bunga, dimana jika diperkirakan suku bunga akan meningkat, maka posisi GAP positif akan ditingkatkan dan akan

menguntungkan (meningkatkan NIM), dan sebaliknya jika diperkirakan suku bunga akan turun, maka posisi GAP akan diturunkan agar tidak terkena dampak dari penurunan bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Staikouras and Wood (2002) yang menemukan perubahan tingkat bunga melalui struktur neraca (gap) berpengaruh positif terhadap *net interest margin* bank.

### **Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara NIM dan profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank-bank umum Persero di Indonesia, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Peningkatan nilai NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan nilai profitabilitas (ROA), namun hasil penelitian menunjukkan NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Seperti terlihat pada tabel 2 profitabilitas (ROA) dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 tahun 2022 dan tahun 2023 relatif stabil atau cenderung tidak terdapat perubahan, hal sejalan dengan NIM seperti terlihat pada tabel 2 dari kuartal 1 sampai dengan kuartal 4 tahun 2022 dan tahun 2023 relatif stabil atau cenderung tidak terdapat perubahan, oleh karena itu NIM tidak berdampak terhadap profitabilitas. NIM tidak berdampak terhadap profitabilitas bermuara dari posisi GAP yang negatif atau di bawah 1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramadhaniar (2017) yang menemukan NIM dampaknya terhadap profitabilitas bank kurang kuat, salah satunya disebabkan oleh suku bunga yang rendah, Az-zahra & Pardistya (2022) menemukan *net interest margin* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan.** Hasil penelitian ini menemukan suku bunga The Fed tidak berpengaruh terhadap *net interest margin*. GAP berperan sebagai moderasi murni pengaruh suku bunga The Fed terhadap *net interest margin*. *Net interest margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Saran.** Keterbatasan dari penelitian ini yaitu sampel yang digunakan hanya bank-bank umum konvensional persero yaitu bank Badan Usaha Milik Negara. Untuk pengembangan penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan variabel selain *net interest margin* yang diduga dapat dipengaruhi oleh suku bunga The Fed. Sebagai saran bagi manajemen bank, agar *net interest margin* dapat berdampak positif terhadap profitabilitas, seyogyanya manajemen bank dapat memantau arah pergerakan suku bunga The Fed. Jika arah pergerakannya meningkat, maka posisi GAP yang baik yakni positif atau di atas 1, dimana RSA (*Rate Sensitive Assets*) lebih besar dari RSL (*Rate Sensitive Assets*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alessandri & Nelson, B. D. (2015). Simple Banking: Profitability and the Yield Curve. *Journal of Money, Credit and Banking*, 47(1), 143-175.
- Antwi, S., & Boadi, K. E. (2013). The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana Victor Curtis Lartey. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(16).
- Asmaaysi, A. (2022, June 13). <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220613/620/1543106/terung-kap-ternyata-ini-penyebab-inflasi-di-amerika-as-meroket>. Retrieved from 14 January 2024
- Avrita R., D., & Pangestuti I., R. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13., 5(2), 1-13.
- Az-Zahra, & Pardistya. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Suku Bunga Bank Indonesia dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 133-142.
- Barik & Nishita, R. (2019, May). Net Interest Margins of Banks in India. *The Journal of Applied Economic Research*, 13(2), 192-207.
- Bilian, F., & Purwanto. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero. *Firm Journal of Management Studies*, 2(1), 155-168.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Borio, C. G. (2015). The Influence of Monetary Policy on Bank Profitability. *BIS Working Papers*, 514.
- Busch & Memmel, C. (2015). Banks Net Interest Margin and the Level of Interest Rate. 16. Deutsche Bundesbank.
- Cahyo, B. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008-2012. *Measurement*, 9(2).
- Chin, W. (1998). Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research . Modern Method for Business Research*, 295-336.
- Claessens, Stijn, C. N., & Donnelly, M. (2016). "Low-for-long" interest rates and net interest margins of banks in Advanced Foreign Economies. *International Finance Discussion Papers*, 1197.
- Ghozali, I. (2014). *Struktural Equation Modeling*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gianie. (2023, August 7). <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/07/kenaikan-suku-bunga-the-fed-dan-keyakinan-indonesia>. (Kompas.id) Retrieved from 14 January 2024

- J. S., & J. S. (2018). Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin pada Bank Konvensional. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 2(2), 161-169.
- Jung, Y. G., & Kim, J. (2023, December). Banks' net interest rate spread and the transmission of monetary policy in Korea. *Journal of Asian Economics*, 89.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. (2000). *Bank Management* (4th ed.). Orlando: Hartcourt College.
- Kristianti, R. A., & Yovinch. (2016). Factors Affecting Bank Performance: Cases of Top 10 Biggest Government and Private Banks in Indonesia in 2004 - 2013. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 5(4), 371–378.
- Lall, P. (2014). Factors affecting U.S. Banking Performance: Evidence From the 2007-2013 Financial Crisis, 3(6),. *International Journal of Economics, Finance and Management*, 3(6).
- Latumaerissa, J. (2014). *Manajemen Bank Umum* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). New York: Worth.
- Mulayadi, N., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Net Interest Margin dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen & Bisnis*, 4(3).
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2), 958-977.
- Oktavianus, C. M. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 4(8), 1-12.
- Otoritas, K. J. (2020, June 30). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 /SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Jakarta.
- Papavangjeli M., B. A. (2018). The Influence of Monetary Policy on Net Interest Margins Evidence From Albania. *BCC Conference*. Geneva,: Bank of Albania.
- Pramadhaniar, A. (2017). Analisis Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Kasus Bank BUKU 4 periode 2009:1 hingga 2016:3).
- Simanjuntak, J., & Sirait, J. (2018). Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin Pada Bank Konvensional. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 2(2), 161-169.
- Staikouras C., H., & W. G. (2002). Net Interest Income, Balance Sheet Structure and Interest Rates. *New Trends in Banking Management*, 189-204.
- Sugiantari, N.,S, & Dana. (2019). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11).

- Sunaryo. (2022, Juni). Mediasi Pengaruh Kesenjangan (GAP) Dana Suku Bunga Terhadap Net Interest Margin : Penerapan Dengan Model Regresi Data Panel : Fixed Effect (Studi Empiris Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2019). *Kinerja Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 213-226.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. (Kedua ed.). Yogyakarta: Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Waluyo, D. (2009). *Teori Ekonomi Makro*. Malang: UMM.
- Weston, J. &. (2010). *Manajemen Keuangan* (Revisi ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wijayanti, R. I. (2024, February 15). <https://www.idxchannel.com/banking/apa-yang-dimaksud-suku-bunga-the-fed-begini-penjelasan-nya>. (IDX-Channel, Com. Banking) Retrieved from 17 April 2024